

**TRADISI PERKAWINAN ADAT BUTON DUSUN WAEL  
KECAMATAN SERAM BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT  
(TINJAUAN AQIDAH ISLAM)**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk memenuhi syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

Oleh :

**ODE FITRIA**  
**NIM.150201011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Tradisi Perkawinan Adat Buton Dusun Wael Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (Tinjauan Aqidah Islam) ” oleh Saudara Ode Fitria NIM 150201011 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 14 Juni 2019 M, Bertepatan dengan 10 Syawal 1440 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon. 14 Juni 2019 M  
10 Syawal 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **Dewi Qhuril Malasari Ely, M.Pd** (.....)

Munaqisy I : **Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I** (.....)

Munaqisy II : **Darma, MM** (.....)

Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Pembimbing II : **Hakis, M.Sos.I** (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I**  
NIP. 197101041998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Ambon, Juni 2019

Penyusun

METERAI  
TEMPEL

TGL 20

75D6AFF703282094

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

ODE FITRIA

NIM. 0150201011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Konsonan Huruf-huruf bahasa Arab di transliterasi kedalam huruf Latin sebagai berikut :

B	: ب	Z	: ز	F	: ف
T	: ت	S	: س	q	: ق
S	: ث	Sy	: ش	K	: ك
J	: ج	S	: ص	L	: ل
H	: ح	D	: ض	M	: م
Kh	: خ	T	: ط	N	: ن
D	: د	Z	: ظ	H	: ه
Z	: ذ	‘	: ع	W	: و
R	: ر	G	: غ	Y	: ي

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. jika ia terletak di tengah di akhir, maka di tulis dengan tanda ( ˆ )

### B. Vokal dan Diftong

1. Vokal atau bunyi (a),(i) dan (u) ditulis dengan ketntuan sebagai berikut :

	Pendek	Panjang
Fathah	a	a
Kasrah	i	i
Dammah	u	u

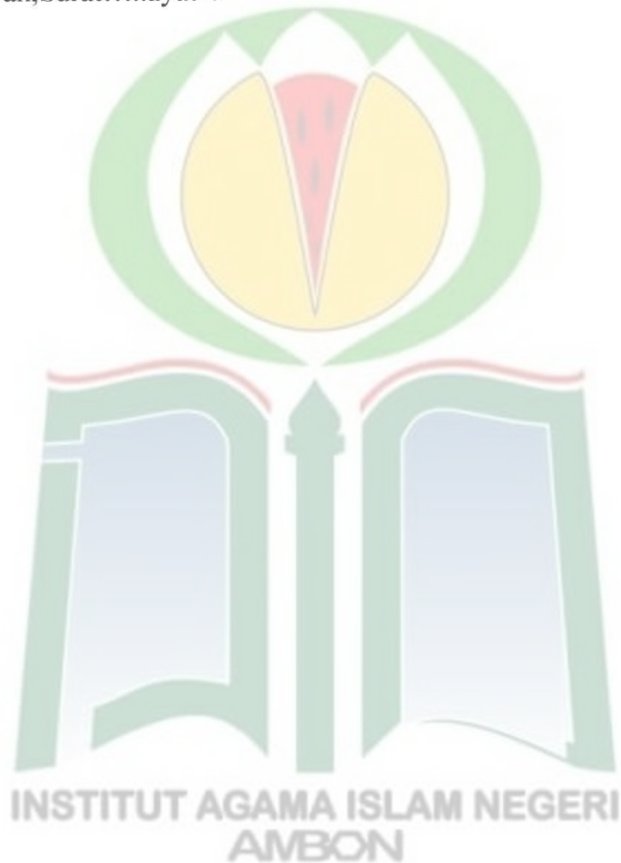
2. Diftong yang sering I jumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* dan *qawl*
3. Saddah dilambangkan dengan konsonan ganda. kata sandang adalah *al* – (*alif lam ma’rifah*) di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak diawal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*). Contohnya :
  - a. Menurut pendapat al- Bukhariy, hadis in.....
  - b. Al- Bukhariy berpendapat bahwa hadis ini.....
4. Ta’Marbutah trasliterasi dengan *t*. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia terasliterasi dengan huruf *h*.  
Contohnya Al- risalat li al- mudarrisah
5. Kata atau kalimat Arab ang transliterasi adalah Arab yang belum menjadi bagian Bahasa Indonesia, ada pun Istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam trasliterasi di atas, misalnya perkataan al-quran (dari Al- Qur’an), sunnah, khusus dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditrasliterasi secara utuh, misalnya *Fil zilal al-Qur’an*
6. *Lafaz al-Jalalah* yang di dahului oleh partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilayh (frase nominan), diterasliterasi tanpa huruf hamzah.  
Contohnya : *dimullah , billah*

7. Adapun ta'marbutah di ahiri kata yang di sandarkan pada lafaz al-jalalah, transliterasi dengan huruf; t. Contohnya : *Hum fi rahmatillah*

### C. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah :

1. swt. = *subbhanahu wataala*
2. saw. = *sallallahu ' alayhi wassallam*
3. a.s. = *'alayhissallam*
4. H. = Hijrah
5. M. = Masehi
6. s.M. = Sebelum masehi
7. w. = Wafat
8. QS...(.) : 4 = Quran,Surat.....ayat 4



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi dengan judul “**Tradisi Perkawinan Adat Buton Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (kajian tentang Aqidah Islam)**” dapat saya selesaikan tepat waktu. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya yang setia atas risalahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak , mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang dengan ikhlas, telah bersedia dan membantu, mengorbankan bantu, tenaga piiran dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hasbullah Toisuta, M. Ag. Selaku rektor IAIN Ambon, Dr. Mohdar Yanlua, MH sebagai wakil rector I, Doktor Ismail Daengprani, M.Pd. selaku wakil Rektor II, dan Dr, Abdullah Latuapo, M.Pd. selaku wakil reektor III. Dengan hormat, saya ucapkan penghargaan terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini di berikan, semoga menjadi bekal dimasa depan yang cerah.
2. Dr. A. Mujadid Naya, M.Pd.I selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon saya ucapkan penghargaan terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga menjadi bekal dimasa depan yang cerah.
3. Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I selaku wakil Dekan I, dan H. Baco Sarluf, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Dr. Arman Man Arfah, M.Pd selaku Wakil Dekan III saya ucapkan p

penghargaan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bimbingan dan motivasi yang selama ini di berikan, semoga menjadi bekal berkah di masa depan yang cerah.

4. Dr. Arman Man Arfah, M.Pd.I selaku penguji I dan Darma, MM selaku penguji II, dengan kesungguhan hati telah meluangkan waktu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. M. Taib Kelian, M.Fil.I selaku pembimbing I, dan Hakis, M.sos.I selaku pembimbing II, dengan kesungguhan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi ini.
6. Hasan Pattikupang, dengan kesungguhan hati telah membantu dalam urusan pendanaan atau Bidikmisi dalam proses perkuliahan.
7. Kepada Rekan-rekan Pegawai Badan Akademik Kampus Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, dengan kesungguhan hati telah meluangkan waktu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda La Ode Pandu dan Ibunda tersayang Wa Ode ( almarhumah ), yang tak pernah lelah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendo'akan membiayai seta memberi semangat bagi penulis sehingga terselesainya dalam menyelesaikan studi ini, dan juga banyak terimakasih kepada kakakku La ode Afandi dan adikku Wa Ode Sarlina yang sudah banyak membantukku selama di bangku kuliah.
9. Untuk Saudara-saudari penulis: Wa Mina S.Hi, Sarni Tomia, S.pd, Wa Ode Kalona, La Ode Suparmin, La Ode Yusmin, La Irwan, Sintiya, yang selalu memberikan semangat juang buat penulis dalam menyelesaikan studi ini waktu yang telah di tentukan. Untuk itu saya ucapkan penghargaan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bimbingan dan

motivasi yang diberikan, semoga menjadi bekal dimasa depa yang cerah. Aminn Ya Rabal Alamiin.

Dari itu penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah diberikan, hanya menyerahkan kepada Allah Swt, semoga diberikan suatu amalan yang berpahala di sisi-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan kajian ilmiah bagi yang membutuhkan.

Ambon, Juni 2019

  
Ode Fitria

Nim. 150201011





## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO:

*"Bila anda ingin sukses hari ini,  
bergegaslah untuk terus maju ke depan.*

*Jangan menunggu sebuah kata-kata  
"tunggu waktu yang tepat" karena itu  
akan menghancurkan impianmu.*

## PERSEMBAHAN:

*Karya ini penulis persembahkan kepada:*

*"Ayahanda Jerkasih La Ode Pandu*

*&*

*Ibunda Jercinta Wa Ode (Almarhumah )*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Ode Fitria  
 NIM : 0150201011  
 Judul Skripsi : **Tradisi Perkawinan Adat Buton Dusun Wael Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (Tinjauan Aqidah Islam)**

Tradisi merupakan suatu adat kebudayaan yang di praktikkan secara turun-temurun dan masih banyak dipraktikkan oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Agama islam menyebar pada komunitas yang telah memiliki tradisi yang diwarisi secara turun temurun. Islam dalam realitasnya mampu berdialektika secara harmonis pada kemajemukan dan mengklarifikasi *tradisi yang bernilai positif dari unsur negatif. Interaksi islam dan tradisi lokal terjadi sejak masuknya Islam di Buton masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari.* Permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana tradisi perkawinan adat Buton Dusun Wael Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat ( Tinjauan Aqidah Islam )”, yang dibatasi dalam dua sub masalah yaitu bagaimana prosesi perkawinan adat Buton Dusun Wael dan tinjauan aqidah terhadap tradisi perkawinan adat Buton Dusun Wael?

Penulis melakukan penelitian di dusun Wael yang merupakan penduduk sebagian besar asli Buton, menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pendekatan teologis. Informan di tentukan berdasarkan kebutuhan penelitian yakni tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat dusun Wael. Prosedur pengumpulan data yaitu field research (penelitian lapangan), melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur dan prosesi perkawinan adat Buton dusun Wael adalah peminangan, malam pacar, persiapan resepsi atau *kafia, poadi, dan sirau*. Dalam tradisi perkawinan adat Buton Du`sun Wael jika ditinjau dari aqidah islam masyarakat dusun Wael harus lebih memahami agama islam agar tidak terjebak dalam tradisi praktek terhadap *boka* (mahar) yang tidak berlebihan atau memahalkan *boka* (mahar) tersebut. Kemudian tidak ada perbedaan antara bangsawan dan yang bukan bangsawan karena dalam ajaran agama islam tidak ada perbedaan antara kasta, derajat atau status sosial dalam melakukan perkawinan. Islam juga menganjurkan segera dan mempermudah sebab perkawinan adalah fitrah, jika tidak terpenuhi dapat menjerumuskan manusia pada perzinahan dan perbuatan haram, sehingga bagi yang mampu kawin takut dari agamanya rusak, serta ingin terjauh dari perbuatan haram maka perkawinan wajib hukumnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

**Kata kunci : Tradisi, Perkawinan, Aqidah Islam.**

## DAFTAR ISI

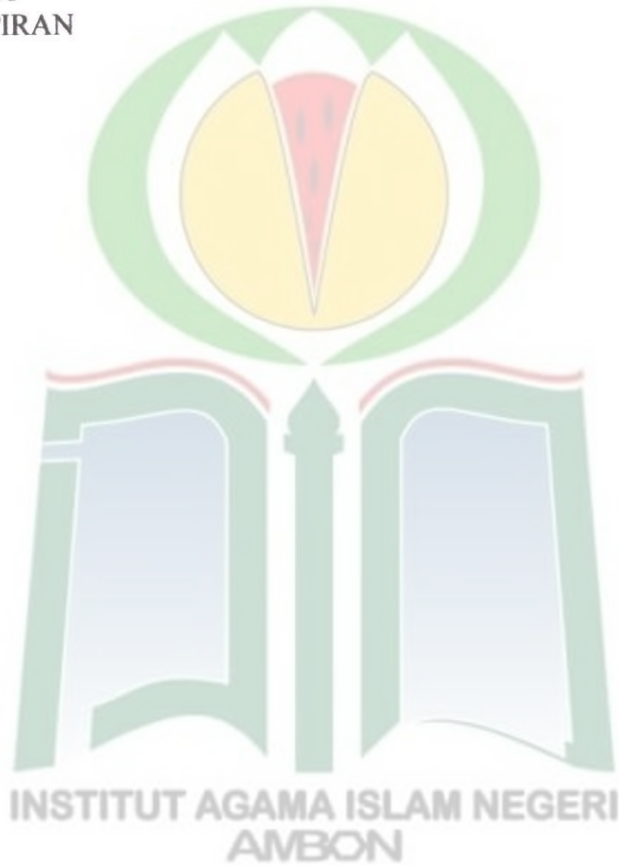
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kjian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Sistem Perkawinan di Indonesia.....	11
1. Pengertian Perkawinan .....	11
2. Hukum Perkawinan .....	13
3. Tujuan Perkawinan.....	16
4. Rukun Dan Syrat Sah Perkawinan .....	18
5. Prinsip-Prinsip Perkawinan Dalam Islam.....	21
C. Jalur Tradisi Perkawinan Adat Buton .....	24
1. Jalur <i>Poboisa</i> .....	26
2. Jalur <i>Uncura</i> .....	28
3. Jalur <i>Popalaisaka</i> .....	29
4. Jalur <i>humbuni</i> .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Letak geografis.....	36
2. Iklim dan topografi.....	36
3. Keadaan penduduk.....	37
4. Keadaan pendidikan .....	38

5. Agama dan kepercayaan.....	40
6. Sistem pemerintahan .....	40
7. Sejarah singkat masyarakat dusun wael .....	41
B. Prosesi Perkawinan Adat Buton Dusun Wael .....	43
C. Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Perkawinan Adat Buton Dusun Wael. ....	56

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

#### DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum tradisi dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut. Senada dengan apa yang dikatakan Badudu Zain bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus menerus dilakukan di masyarakat, disetiap tempat atau suku berbeda-beda. Sedangkan tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, tradisi didefinisikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Kata tradisi dalam bahasa Arab berasal dari unsur-unsur huruf *wa ra tsa*, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata-kata *irts*, *wirts*, dan *mirats*. Semua kata tersebut merupakan bentuk masdar yang menunjukkan arti “segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat atau ningrat”<sup>1</sup>. Berbeda dengan istilah arab, “*turats*” dalam bahasa Prancis dikenal dengan sebutan *heritage* yang berarti warisan kepercayaan dan adat istiadat bangsa tertentu. Jadi tradisi dalam pembahasan ini adalah kebudayaan yang dilihat sebagai bagian esensial atau warisan kebudayaan masa lampau yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara turun temurun.

---

<sup>1</sup>Muhtar, Rusdi. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (cet. I Jakarta: Pt Nusantaralestari Ceriapratama, 2009), hal 15-16

Perpaduan antara tradisi lokal dengan Islam dimulai sejak agama Islam merambah wilayah nusantara, berawal dari Samudra Pasai kemudian Islam menyebar keseluruh nusantara meliputi Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Maluku. Islam pertama kali di Indonesia melalui jalur perdagangan dan perkawinan, yang dalam penerimaannya memperlihatkan dua pola yang berbeda, yakni *bottom up* yaitu Islam diterima terlebih dahulu oleh masyarakat lapisan bagian bawah kemudian berkembang dan diterima oleh masyarakat lapisan elit penguasa kerajaan dan *top down* yakni Islam diterima langsung oleh elit penguasa kerajaan, kemudian disosialisasikan dan berkembang ke masyarakat bawah.

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang hidup secara berkelompok. Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadarannya atas status dan posisi dirinya untuk hidup bersama dengan manusia lain, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan<sup>2</sup>. Dengan demikian setiap makhluk hidup memiliki hak asasi untuk melanjutkan keturunannya melalui perkawinan, yakni melalui budaya dalam melaksanakan suatu perkawinan dilaksanakan di Indonesia. Ada perbedaan dalam pelaksanaan yang disebabkan karena keberagaman kebudayaan atau kultur terhadap agama yang dipeluk. Setiap orang atau pasangan (pria dan wanita) jika sudah melakukan perkawinan maka terhadapnya ada ikatan kewajiban dan hak diantara mereka berdua dan anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Perkawinan yang

---

<sup>2</sup> Astawa, Made. *Pengantar Ilmu sosial* (RajaGrafindo Persada: Depok, 2017), hal. 65

terjadi antara seorang pria dengan seorang wanita menimbulkan akibat lahir maupun batin baik terhadap keluarga masing-masing masyarakat dan juga harta kekayaan yang diperoleh diantara mereka baik sebelum maupun selamanya perkawinan berlangsung<sup>3</sup>.

Dalam perkawinan adat Buton, satuan nilai *boka* digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk serangkaian upacara-upacara adat perkawinan. Karena masyarakat Buton menganut sistem patrilinear maka sebagai pihak laki-laki yang akan meminang perempuan harus menyiapkan *boka* (mahar). Besaran mahar tersebut sesuai dengan derajat keluarga perempuan. Semakin tinggi status sosial calon mempelai perempuan, maka nilai mahar yang harus dibayar juga semakin tinggi. Begitupula jika perempuan itu memiliki pendidikan yang tinggi, maka semakin tinggi pula *boka* yang harus dikeluarkan. Praktek ini juga dilakukan di dusun Wael yang menjadi kerumitan bagi pasangan calon mempelai laki-laki, mahar yang diminta dari pihak perempuan itu terlalu berlebihan. Dengan permasalahan ini sehingga membuat kedua pasangan terjebak dalam perbuatan yang tidak sewajarnya. Contoh kasus tetangga saya yang ingin menikah dengan seorang perempuan, perempuan tersebut memiliki status pendidikan yang tinggi sedangkan laki-laki memiliki status pendidikan yang rendah sehingga mahar yang diminta dari pihak perempuan yang awalnya diminta Rp 50 juta dan dinegosiasi 30 juta tapi dari pihak perempuan tidak terima dan

---

<sup>3</sup> Latukau, Jana. (*Saudara Kawin Dalam Sistem Perkawinan di Desa Morela Kec. Laihitu Kab. Maluku Tengah*, 2017) hal. 1

mempertahankan mahar 50 juta tersebut sehingga membuat si perempuan dan laki-laki berbuat yang tidak di inginkan akibat tidak direstunya hubungan mereka tersebut. Contoh kasus selanjutnya yang terjadi pada teman saya sendiri yang dimana dari pihak perempuan memandang status ekonomi keluarga pihak laki-laki yang rendah sehingga terjadinya perbuatan yang kurang di inginkan yaitu karena kekecewaan anak terhadap orang tua. Kemudian dengan tidak direstunya oleh orang tua perempuan tersebut maka laki-laki pergi merantau meninggalkan kampung halaman yaitu kampung wael. Keputusan yang diambil oleh laki-laki tersebut membuat perempuan merasa sedih dan kecewa pada kedua orang tuanya dan pergi dari rumah. Kejadian ini diketahui oleh saudaranya di Makasar dan mengajaknya tinggal disana untuk melanjutkan studinya. Tapi setahun kemudian dia kembali dari Makasar dan menghilang. Setelah diketahui menghilang oleh orang tua si perempuan, kakak si perempuan mencari keberadaan laki-laki dan ingin memukulinya. Tetapi, setelah lama mencari keberadaan laki-laki ternyata dia tidak lagi bersama dengan si perempuan. Setelah beberapa bulan menghilang perempuan tersebut ternyata diketahui sudah mengikuti laki-laki lain yang tinggal di desa Piru. Ternyata si perempuan ini menyukai seorang lelaki yang di kenalnya di dunia maya. Lelaki yang dikenalnya ini adalah seorang yang beragama kristen. Tidak lama kemudian dia pulang kerumah untuk meminta restu kepada kedua orang tuanya tentang hubungan mereka. Namun, orang tuanya tidak merestui karena lelaki tersebut berbeda agama, akhirnya orang tuanya menjodohkannya secara paksa dan



ingin menikahkannya secara paksa. Setelah menikah perempuan tersebut melarikan diri lagi untuk menemui lelaki yang berbeda agama. Kemudian mereka kawin lari dan si perempuan memilih jalan lain dengan berpindah agama. Dengan berpindahnya agama si perempuan tersebut maka si laki-laki, pun memilih menikah dengan perempuan lain di perantauannya.

Berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada masyarakat Buton di dusun Wael, Desa Piru, Kecamatan Seram Bagian Barat, meskipun mereka tidak berada di tanah Buton namun mereka masih menjalankan tradisi Buton salah satunya tradisi perkawinan yang berdasarkan *boka*. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tradisi Perkawinan Adat Buton Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat (ditinjau dari aqidah Islam)”**. Praktek hidup dan beragama orang Buton masih jelas terlihat, utamanya dalam kehidupan sehari-hari dari etnik ini. Sebagai khazanah budaya yang terwarisi, ia memiliki akar dan hubungan erat dengan tradisi dan sejarah Buton masa lampau, sehingga apa yang nampak dari fenomena keberagaman orang Buton, sebagian di antaranya merupakan hasil proses dialektik yang mengikuti sejarah komunitas ini. Penerapan budaya ini masih diterapkan oleh masyarakat dusun Wael sampai sekarang yaitu pernikahan yang dilihat dari garis keturunan bangsawan yang dimana jika seorang anak bangsawan menikah maka maharnya atau dalam bahasa kampungnya *boka* lebih tinggi dari masyarakat yang biasanya. *Boka* menurut fungsinya adalah satuan nilai untuk mengukur besaran

nominal suatu mata uang. Dengan demikian *Boka* bukanlah suatu alat pembayaran yang umum digunakan untuk transaksi jual beli atau sebagai alat tukar. Satuan *Boka* hanya digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu prosesi adat atau denda adat serta kegiatan keagamaan didalam masyarakat dusun Wael seperti prosesi kematian, pernikahan, pembayaran denda atas pelanggaran hukum adat, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan atau Prosesi Perkawinan Adat Buton Pada Masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Bagaimana Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Perkawinan Adat Buton Pada Masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi, yakni: mendeskripsikan pelaksanaan tradisi perkawinan adat Buton pada masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat jika ditinjau dari aqidah islam.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan tradisi perkawinan adat buton pada masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat.
- b. Mengetahui tinjauan aqidah perkawinan adat Buton pada masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat jika ditinjau dari aqidah Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi masyarakat dusun Wael sebagai bahan masukan dalam upaya menghindari perseteruan antara kalangan atas dengan kalangan yang bawah dan tidak berkelanjutan lagi dalam pemilihan jodoh kepada anak-anak mereka.
- b. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai rujukan, konseptual, guna menambah pengetahuan tentang Tradisi Perkawinan Adat Buton Pada Masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat.
- c. Dengan adanya penelitian ini, maka masyarakat dan peneliti lebih khususnya dapat mengetahui tradisi perkawinan adat Buton pada masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat jika ditinjau dari aqidah Islam.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

Tradisi adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

Perkawinan adalah suatu rangkaian yang menyatukan dua pasangan muda mudi dalam ikrar budaya yang halal sesuai ajaran islam yang diawali dengan peminangan hingga hidup berumah tangga. *Boka* adalah ukuran mahar yang menjadi kebiasaan pada saat upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Wael, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan demikian pengertian judul yang penulis maksudkan adalah walaupun masyarakat Buton tidak lagi berada pada daerah Buton tetapi masyarakat masih berpegang dengan tradisi perkawinan yang ada di Buton.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang bagaimana tradisi perkawinan adat Buton, dusun Wael Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (kajian Aqidah Islam). Oleh karena itu, jenis penelitian yang relevan untuk digunakan dalam pengkajian dalam masalah ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi sehingga dapat memunculkan penemuan baru.<sup>1</sup> Berdasar pada uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita tradisi masyarakat Buton, yang mengungkapkan secara faktual dan sistematis mengenai tradisi perkawinan adat Buton yang ditemukan dilapangan berdasarkan data yang ada.

##### 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Dusun Wael Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat yang masih melakukan tradisi adat perkawinan Buton walaupun tidak lagi berada

---

<sup>1</sup>Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bengkulu: CV Pustaka Setia 2002) hal. 57-58

pada tempat asli masyarakat Buton. Waktu penelitian dari tanggal 16 Januari sampai 12 Februari 2019.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis. Pendekatan teologis dimaksudkan untuk mempelajari masyarakat yang dititik beratkan kepada ajaran islam, aktualisasi pemahaman dan tingkah laku manusia sebagai pembentukan pribadi, sikap dan watak individu yang baik secara menyeluruh<sup>2</sup>.

## **C. Jenis dan Sumber data**

### **1. Jenis data penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian langsung dilapangan, melalui para infossrman-informan yang memiliki informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh literatur-literatur buku, jurnal-jurnal, dan media elektronik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **2. Sumber data**

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu: orang-orang yang berpengetahuan mendalam terkait dengan masalah yang diteliti dilapangan, terutama lewat informan yakni pemerintah setempat,tokoh adat dan budaya,

---

<sup>2</sup>Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group 2007), hal 81

tokoh agama, pelaku perkawinan ketika peneliti berada dilokasi penelitian, dan melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>3</sup>

#### **D. Metode pengumpulan data**

Dalam rangka pengumpulan data tersebut, penulis menempuh pendekatan, yakni wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala-gejala fisik yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini di tunjukkan pada pelaksanaan tradisi perkawinan adat Buton, Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat yang berhubungan dengan tradisi dan hubungan timbal balik antara ajaran islam. metode ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai kegiatan atau peninggalan yang memiliki relevansi dengan substansi masalah penelitian, sekaligus dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terungkap secara menyeluruh dalam kegiatan wawancara.

##### **2. Interview (wawancara)**

Kegiatan wawancara terutama wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan pokok (key informan) yang dipilih secara purposif. golongan ini dari elemen-elemen masyarakat yang dipandang memahami substansi masalah penelitian, para tetua adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya di wilayah penelitian.

---

<sup>3</sup>Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.153-154

Salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah memulai wawancara agar mendapatkan informasi secara langsung dengan mengemukakan pertanyaan pada responden.<sup>4</sup> Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa wawancara itu menekankan bentuk komunikasi secara langsung (tatap muka) yang disebut wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, misalnya melalui telepon. Akan tetapi untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan wawancara langsung atau tatap muka secara tanya jawab.

Wawancara yang penulis lakukan senantiasa berdasar pada ketentuan berikut:

- a. Informan yang diwawancarai terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu wawancara sesuai dengan kesediaan informan.
- c. Pada permulaan wawancara terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia), agar terkumpul data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen juga digunakan digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa, menemukan hal-hal

---

<sup>4</sup> sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif ( Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 62-69



atau variabel dalam bentuk catatan atau arsip sebagai sumber atau pedoman yang berhubungan objek penelitian.

#### E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan observasi, maka selanjutnya dianalisis berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

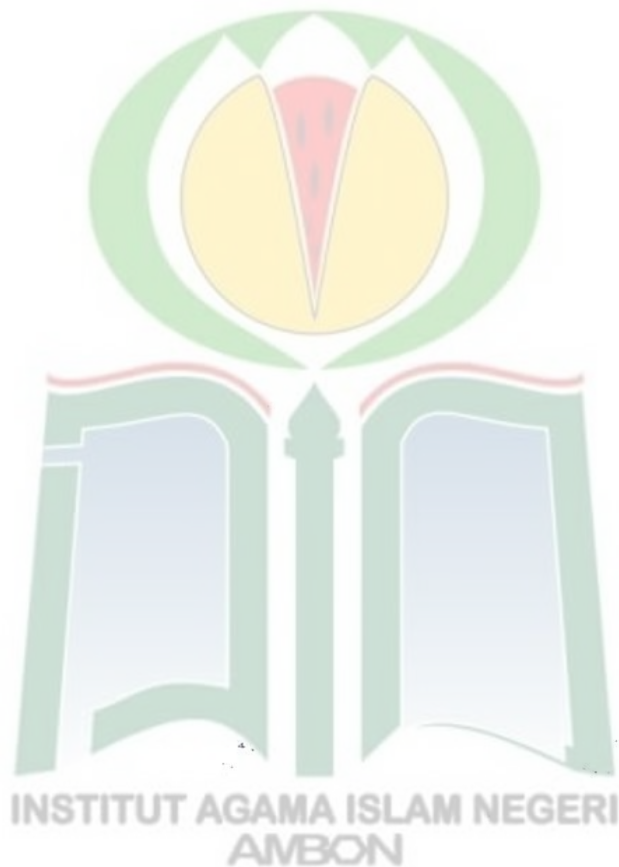
##### a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

##### b. Pengkajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam mendisplay data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* atau jejaring kerja. Untuk itu, maka peneliti

harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>Umaternate, Darno “Komunikasi antar pribadi siswa dan guru dalam pembinaan akhlak di madrasah tsanawiyah (MTS) Nurul ikhlas Ambon”2018, hal.30

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Masyarakat dusun Wael masih menggunakan tradisi *boka* dan menjadi adat yang tidak bisa di hilangkan secara turun-temurun oleh masyarakat. Dalam hal ini di karenakan *boka* merupakan hal yang sakral dan menunjukkan keadaan status sosial seseorang. Dalam hasil penelitian tersebut tradisi perkawinan adat Buton dusun Wael adalah: Peminangan, Malam pacar, persiapan resepsi atau *kafia* atau kawin, *Poadi*, dan *Sirau*.
2. Dalam ajaran Islam *boka* atau mahar ini hanya sebagai penunjang saja dalam pelaksanaan pernikahan tidak untuk menunda atau mempersulit seseorang untuk melaksanakan pernikahan dan tidak ada perbedaan manusia dimuka bumi ini berdasarkan tingkatan-tingkatan atau status sosial yang berkulit hitam ataupun putih, yang kaya maupun miskin tidak ada perbedaannya kecuali ketakwaannya kepada Allah Swt yang membedakan orang tersebut.

### B. Saran

1. Kalau orang tua membesarkan dan memahalkan mahar atau *boka* itu berarti dia sendiri menghalangi kewajibannya yang paripurna.
2. Masyarakat diharapkan lebih meyakini dan memahami ajaran islam yang benar yakni tauhid dalam kehidupan sehari-hari agar dalam praktik *boka* tidak bertentangan dengan aqidah islam.

3. Diharapkan kepada tokoh Agama Dalam hal ini Departemen Agama SBB agar memberikan pemahaman tentang islam yang benar kepada masyarakat tentang nilai-nilai islam yang benar. Kepada tokoh adat dan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dusu Wael agar tidak menyimpang dalam hal memaknai budaya dan nilai-nilai islam karena sudah ada anjuran dari sultan Buton langsung dari keraton setiap orang Buton di Maluku *bokanya* sama semua 45 dan tidak ada perbedaan status antara bangsawan dan tidak bangsawan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Made. *Pengantar Ilmu sosial* (RajaGrafindo Persada: Depok, 2017)
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group 2007)
- Latukau, Jana. *(Saudara Kawin Dalam Sistem Perkawinan di Desa Morela Kec. Luhu Kab. Maluku Tengah, 2017*
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bengkulu: CV Pustaka Setia 2002)
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Hadikusuma, Hilman. *Hukum Perkawinan Adat* (Cet. II; Bandung: Alumni 1983)  
*Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, Maret 2006/ISSN 1979-8296 diakses Jumat, 08/02/2018*
- Muhlar, Rusdi. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (Cet. I Jakarta: Pt Nusantaralestari Ceriapratama, 2009)
- Mulia, Musdan. *Islam Menggugat Poligami* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Musiofa, Agus. *Sang Pengamin dan Generasi Cinta* (Surabaya: PADMSA Press)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.153-154
- Pujileksono, Sugeng. *Pengantar Antropologi* (Intrans Publishing: Malang, 2015)
- Ramulyo, Idris. *Hukum Perkawinan Islam*, ( PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2004)
- Sugiyona, Memahami Penelitian Kualitatif ( Bandung: ALFABETA, 2014)
- Sujanto, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Tinami dan sahrani "Fiqh Nikah" ( Jakarta: Rajawati Pers), 2014

Umaternate, Darno "Komunikasi antar pribadi siswa dan guru dalam pembinaan akhlak di madrasah tsanawiyah (MTS) Nurul Ikhlas Ambon" 2018

<http://aqidahqu.blogspot.in/2012/05/membangun-perkawinan-atas-dasar-aqidah.html?m=1> diakses senin, 11/02/2019

<http://download.portalgaruda.org/article>

<http://kbpa-uinjkt.blogspot.sg/2010/11/pentingnya-kesamaan-akidah-dalam-huni?m=1>

<https://www.google.com/search/safe=strict&client=ms=0peraminiandroid&channel=perkawinan+adai+suku+kuisusup&perkawinan+qs=mobile-gwsdiakseses> selasa, 02/04/2019

[www.http://naiking.repository.uin-ambon.ac.id](http://naiking.repository.uin-ambon.ac.id)

